

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Supriani et al., 2021) Pada hakikatnya suatu pembelajaran adalah proses interaksi bersifat berbalasan, baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lainnya dalam mencapai sebuah tujuan yang di tetapkan. Sedangkan menurut (Marwatan, 2022) belajar adalah usaha yang disengaja dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam belajar siswa harus bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran.

Suatu model pembelajaran yang dimaksud memilikisuatu rancangan konseptual untuk menggambarkan tata cara secara sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang menyenangkan supaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu, berfungsi menjadi panduan untuk merancang pembelajaran dan perencanaan guru (Ayumi et al., 2021). Artinya dengan menggunakan model pembelajaran para guru mempunyai perencanaan dalam mengajar serta dapatmenghasilkan tujuan dari pembelajaran. Dari berbagai jenis model pembelajaran yang biasa digunakan, contohnya adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajarn *Discovey Learning*.Dua model pembelajaran ini ada beberapa kesamaan sepertidalam pembelajarannya lebih memfokuskan kepada siswa, siswa bekerja keras dan bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model suatu pembelajaran menggunakan permasalahan secara nyata, misalnya permasalahanyang sering dilihat dilingkungan sehari-hari sebagai dasar untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berfikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan (Novi & Suarjana, 2021). Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) juga dapat diartikan sebagai model suatu pembelajaran mengarah kepada pemecahan masalah dan diharapkan dapat membuat keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Rohmah et al., 2022). Dan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model suatu pembelajaran yang dilakukan seorang guru melalui cara guru mengatur suatu pembelajaran menjadi sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan ilmu serta pengetahuan secara mandiri (Latifah et al., 2021). Model pembelajaran *Discovery Learning* ialah model suatu pembelajaran yang tepat dan bisa menjadi strategi pembelajaran mengarah kepada siswa melakukan observasi, eksperimen serta tindakan secara ilmiah yang membuat siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam belajar (Pangesti & Radia, 2021).

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran *Discovery Learning*, menuntut siswa untuk bersungguh-sungguh serta aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa adalah indikator yang memiliki pengaruh terhadap pembelajaran. Keaktifan siswa adalah unsur dasar atau suatu bagian yang sangat berperan penting dari pembelajaran (Priyanto & Kock, 2021). Keaktifan siswa dianggap penting karena keaktifan siswa akan memiliki pengaruh pada

pengetahuan dan hasil akhir dari proses pembelajaran siswa tersebut. Sedangkan Keaktifan dari belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Hasanah, 2021). Keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai kondisi kelas pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dilihat dari keikutsertaan peserta didik dengan pendidik, keikutsertaan peserta didik dengan peserta didik lainnya (Rahmaniar & Prastowo, 2022). Sehingga kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Jadi Keaktifan dalam belajar siswa adalah proses dari kegiatan pembelajaran yang mewajibkan siswa ikut serta, bersungguh-sungguh dalam pembelajaran berlangsung serta mewujudkan akhlak siswa untuk lebih baik lagi.

Pada saat peneliti melaksanakan PPL di SMA PGRI 2 Palembang, peneliti mendapatkan berbagai informasi dari Waka Kurikulum dan guru-guru disana. Salah satunya bapak Chorando Agesta, S.Pd selaku guru geografi di SMA tersebut mengatakan bahwa nilai sebagian siswa hampir tidak mencapai nilai rata-rata atau bisa dikatakan dibawah KKM. Sedangkan nilai yang harus dicapai oleh siswa diatas KKM, rata-rata nilai setiap kelas yaitu 65 dan pada saat pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah. Melalui metode tersebut, maka ditemukan banyak siswa yang kurang mengamati pelajaran dan banyak pula siswa yang ribut saat pembelajaran. Dikarenakan pada saat pembelajaran cuma berpusat pada pendidik dan tidak melibatkan peserta didik secara langsung. Untuk itu peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) serta model pembelajaran *Discovery Learning*, supaya

dapat mewujudkan siswa yang bersungguh-sungguh, aktif, terlibat dalam mengikuti pembelajaran, dan bisa meningkatkan cara berfikir kritis siswa serta keaktifan siswa dalam belajar khususnya kelas XI IPS.

Dengan adanya uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) DAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA PGRI 2 PALEMBANG**”.

1.2 Masalah Penelitian

- 1.) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- 2.) Lebih sedikit metode atau model pembelajaran di SMA PGRI 2 Palembang.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka masalah dibatasi dengan pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA PGRI 2 Palembang, model pembelajarannya adalah PBL (*Problem Based Learning*) dan *Discovery Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah perbandingan antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa di SMA PGRI 2 Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui Bagaimanakah perbandingan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMA PGRI 2 Palembang dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk pihak-pihak tertentu, antara lain:

1.4.1 Manfaat penelitian secara teoritis

Dalam penelitian ini manfaat secara teoritis ialah dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuandalam bidang pendidikan khususnya untuk mengetahui perbandingan dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa di SMA PGRI 2 Palembang.

1.4.2 Manfaat penelitian secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu :

- 1.) Untuk siswa, dapat memotivasi siswa bersungguh-sungguh dan aktif pada saatkegiatan belajar mengajar dikelas.
- 2.) Untuk guru, supaya dapat memberikan informasi dalam memilih metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi pada saat pembelajaran.
- 3.) Untuk peneliti, menjadi suatu wadah untuk menguji kemampuan atas bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah, sebagai upaya

pengembangan ilmu bagi kami selaku peneliti dan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah serta motivasi untuk meneliti selanjutnya.